

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF
MODEL *SNOWBALL THROWING* DI KELAS V SD NO 18
KOTO PANJANG PADANG PANJANG TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu*



Oleh :

**YUSNI
NIM: 58428**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Yusni: Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Model *Snowball Throwing* di Kls V SD No 18 Koto Panjang Padang Panjang Timur

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di SD No 18 Koto Panjang Padang Panjang masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mencoba memperbaikinya dengan menggunakan pendekatan *Snowball Throwing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk: Mendeskripsikan rancangan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan pendekatan *Snowball Throwing*.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu mengamati fenomena yang terjadi di lapangan yang menghasilkan data deskriptif serta perilaku yang diamati dari guru dan siswa. Analisis kuantitatif adalah mengolah data hasil belajar IPS siswa dan lembar tindakan guru dan siswa secara statistik yang menghasilkan data berupa angka-angka. Dalam menganalisis data, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VI.

Hasil Penelitian adalah sebagai berikut: Hasil belajar IPS kelas V SD 18 Koto Panjang Padang Panjang Timur dapat meningkat dengan pendekatan *Snowball Throwing*. Hasil rata-rata penilaian dari ketiga aspek penilaian yaitu kognitif, psikomotor dan afektif adalah sebagai berikut: Siklus I pertemuan I adalah rata-rata 65,10, dan pertemuan II rata-ratanya naik menjadi 79,57. Pada siklus II hasil pembelajaran IPS adalah rata-rata 88. Jadi dengan menggunakan pendekatan *snowball throwing* hasil belajar IPS siswa dapat meningkat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis haturkan untuk Rasulullah SAW beserta orang-orang yang mengikuti sunahnya. Skripsi ini berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Model *Snowball Throwing* di Kls V SD No 18 Koto Panjang Padang Panjang Timur”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril dari semua pihak. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Dra. Dernawati. sebagai penasehat Akademik.
3. Ibu Dra. Wirdati, M. Pd, dan Ibu Dra. Rahmatina, M. Pd yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, S. Pd, Ibu Dra. Reinita, M. Pd dan Bapak Mansurdin, S, Sn, M. Hum sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan saran atau masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan sumbangan ilmu pada penulis.
6. Kepala Sekolah dan Staff pengajar SD 18 Koto Panjang yang telah memberikan semangat pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibuku Syamsiar, Suami tercinta Syukri Syuib serta anak-anakku Fitria Diane Pratiwi Syukri, Elbi Pratama Syukri, Phanji Syukri, Sari Ramadhani Syukri, dan Athiqah Syukri serta Ridwan Yusra, yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman – teman seperjuangan PPKHB 2010 Padang Panjang, Terima kasih atas semua kerja sama selama ini dalam menyelesaikan rangkaian tugas.Serta semua yang tak disebutkan dalam pembuatan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin Yarabbal Alamin. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2012

Peneliti

Yusni

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PENERIMAAN PERPUSTAKAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
 II. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	 8
A. KAJIAN TEORI.....	8
1. Hasil Belajar IPS di SD.....	8
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar IPS di SD.....	9
c. Prinsip Penilaian Hasil Belajar IPS di SD.....	10
d. Bentuk Penilaian Hasil Belajar IPS di SD.....	10
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	11
a. Pengertian IPS.....	11
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	12
c. Ruang Lingkup IPS.....	13
3. Hakikat Pendekatan Kooperatif.....	15
a. Pengertian. Kooperatif.....	15
b. Karakteristik Pendekatan Kooperatif.....	16
c. Ciri-ciri Pendekatan Kooperatif.....	17
d. Tujuan Pendekatan Kooperatif	18
4. Pendekatan Kooperatif Model <i>Snowball Throwing</i>	20
a. Pengertian <i>Snowball Throwing</i>	20

b. Langkah-langkah Pendekatan Kooperatif Model	
<i>Snowball Throwing</i>	21
c. Penggunaan Pendekatan Kooperatif Model <i>Snowball Throwing</i>	
Dalam Pembelajaran IPS.....	22
B. KERANGKA TEORI	24
III. BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi penelitian	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subyek Penelitian.....	27
3. Waktu Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
a. Pendekatan.....	28
b. Jenis Penelitian.....	29
c. Alur Penelitian.....	30
C. Prosedur Penelitian.....	32
1. Perencanaan	32
2. Tahap Pelaksanaan	32
3. Tahap Pengamatan	33
4. Tahap Refleksi	34
D. Data dan Sumber Data.....	35
1. Data	35
2. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
2. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
IV. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	112

V. BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	120
A. Simpulan.....	120
B. Saran	121
DAFTAR RUJUKAN	123
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Kerangka Konseptual Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan Kooperatif Model <i>Snowball Throwing</i> di Kelas V SD 18 Koto Panjang Kota Padang Panjang	26
2. Alur Penelitian.....	31
3. Grafik Hasil Belajar IPS.....	119

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	125
2. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	132
3. Pedoman Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	134
4. Pedoman Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	137
5. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	140
6. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	141
7. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	142
8. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	143
9. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	149
10. Hasil Penilaian Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan.....	151
11. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	154
12. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	157
13. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	158
14. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	159
15. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	160
16. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	166
17. Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	168
18. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	171
19. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	174
20. Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	175
21. Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	176
22. Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang membahas tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Hal ini dijelaskan oleh BSNP (2006:96) bahwasanya “IPS mencakup manusia, tempat, lingkungan, waktu, keberlanjutan, perubahan, sistem, sosial, budaya, perilaku ekonomi, dan kesejahteraan”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mempelajari IPS berarti belajar berinteraksi dengan sesama manusia serta lingkungan sosial dan semua yang berkaitan dengan hal tersebut seperti: ekonomi, sosial budaya, dan isu sosial lainnya. Hal ini dijelaskan oleh Hari (2004:49) bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah:

(a) Memahami dan mampu berperan berdasarkan aturan dan tanggung jawabnya dalam keluarga, masyarakat lingkungan, bangsa dan warga dunia yang baik. (b) Menghargai demokrasi dan mampu menjadi warga negara yang demokratis. (c) Mengunjuk-kerjakan perilaku yang menggambarkan kesamaan derajat manusia dalam perbedaan suku, bangsa, dan agama. (d) Berpikir kritis dan mampu mengevaluasi informasi dan mampu berkomunikasi secara aktif.

Senada dengan itu, Hidayati (2008:1-12) menambahkan bahwa “Melalui pengajaran IPS siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk membimbing siswa agar mampu berperan aktif berdasarkan aturan dan tanggung jawabnya dalam keluarga, masyarakat lingkungan, bangsa dan warga dunia yang baik. Selain itu

pembelajaran IPS membimbing siswa menghargai demokrasi dan menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif.

Untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka guru perlu membina dan membimbing kerja sama yang baik, serta siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam lingkungannya termasuk dalam lingkungan sekolah. Hal ini sebaiknya dipupuk dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan kooperatif. Hal ini dijelaskan oleh Hamid (dalam Etin, 2007:4) bahwa “Pendekatan kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dan interaksi yang terarah antara siswa di dalam kelompok-kelompok belajar”.

Depdiknas (2008:162) mengungkapkan bahwa “Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai”. Dengan mata pelajaran IPS siswa dipersiapkan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan yang dinamis.

Namun kenyataan pada siswa sekarang, rasa tanggung jawab, rasa kebersamaan, rasa kegotongroyongan mulai berkurang. Selain itu, minat belajar serta kemauan siswa untuk mencari pengetahuan sendiri berkurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan penulis pada tanggal 15 Desember 2011 di kelas V SD 18 Koto Panjang Padang Panjang bahwa siswa kurang

bergairah belajar IPS. Hal ini disebabkan karena materi IPS ini terlalu luas dan juga pembelajarannya membosankan. Hal ini diduga karena: 1) Guru kurang mampu menggunakan pendekatan yang mampu mengajak siswa bekerja sama, 2) guru kurang memanfaatkan potensi yang ada pada diri siswa, 3) guru kurang melakukan strategi belajar yang menyenangkan, 4) guru belum sempurna melakukan pembelajaran kelompok, 5) guru kurang mengajak siswa bekerja sama, saling bantu membantu dalam memecahkan suatu masalah sehingga pembelajaran hanya berpusatkan pada guru saja. 6) Guru belum memanfaatkan siswa yang pandai dalam menyampaikan materi.

Hal ini membawa dampak negatif pada siswa berupa: 1) kurangnya kerja sama siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, 2) kurangnya termanfaatkan siswa yang pandai, 3) kurangnya tanggung jawab siswa terhadap keberhasilan suatu pembelajaran, 4) kurangnya rasa sosial teman dalam pencapaian suatu materi pembelajaran, 5) yang pandai kurang mau membantu temannya dalam kesulitan dan siswa yang lambat kurang mau bertanya pada temannya dan 6) siswa cepat bosan belajar IPS. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar IPS siswa rendah.

Permasalahan di atas menyebabkan hasil pembelajaran IPS siswa pada semester I Th ajaran 2011/2012 rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan semester I th 2011/2012 yaitu 64,2. Angka rata-rata tersebut di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel I : Nilai Ulangan Semester I Kls V SD 18 Koto Panjang
Padang Panjang Timur Th 2011/2012**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Sm	70	65	TIDAK TUNTAS
2	Fu	70	70	TUNTAS
3	Pm	70	55	TIDAK TUNTAS
4	Sw	70	45	TIDAK TUNTAS
5	Li	70	62	TIDAK TUNTAS
6	Ar	70	70	TUNTAS
7	Fw	70	80	TUNTAS
8	Ma	70	85	TUNTAS
9	Mi	70	75	TUNTAS
10	Pr	70	62	TIDAK TUNTAS
11	Rs	70	64	TIDAK TUNTAS
12	Sd	70	75	TUNTAS
13	Tr	70	60	TIDAK TUNTAS
14	Ft	70	65	TIDAK TUNTAS
15	Hj	70	55	TIDAK TUNTAS
16	Kl	70	75	TUNTAS
17	Rl	70	60	TIDAK TUNTAS
18	TS	70	55	TIDAK TUNTAS
19	ML	70	60	TIDAK TUNTAS
20	AD	70	63	TIDAK TUNTAS
21	SF	70	70	TUNTAS
22	NFE	70	65	TIDAK TUNTAS
23	AP	70	63	TIDAK TUNTAS
24	BU	70	67	TIDAK TUNTAS
25	NA	70	67	TIDAK TUNTAS
26	RW	70	55	TIDAK TUNTAS
27	HH	70	70	TUNTAS
28	IA	70	65	TIDAK TUNTAS
29	HF	70	63	TIDAK TUNTAS
30	TL	70	55	TIDAK TUNTAS
31	AM	70	62	TIDAK TUNTAS
32	TA	70	70	TUNTAS
33	TI	70	65	TIDAK TUNTAS
34	NS	70	65	TIDAK TUNTAS
35	RM	70	45	TIDAK TUNTAS
Rata-rata			64,2	
Jumlah Siswa Tuntas			10	
Jumlah Tidak Tuntas			25	
Persentase Ketuntasan			29%	

Sumber: Nilai Ulangan Semester I Th ajaran 2011/2012

Salah satunya untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Snowball Throwing*. Menurut Taufina (2011:7) bahwa: “*Snowball Throwing* adalah “Suatu pembelajaran kelompok yang mana ketua diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru, kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan

yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh”.

Senada dengan itu Trimo (2008:2) menambahkan bahwa “*Snowball Throwing* dapat diartikan melempar bola salju”. Dengan pembelajaran berkelompok siswa aktif berusaha atas kemajuan anggotanya kelompoknya dengan cara yang inovatif yang mengajak siswa belajar sambil bermain mengeluarkan pendapat”. *Snowball Throwing* ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang tergolong sederhana dimana siswa dikelompokkan dalam yang terdiri berbagai tingkat kemampuan akademik. Dengan adanya belajar bersama dengan kemampuan akademik yang berbeda, diharapkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan membantu teman-temannya yang berkemampuan rendah. Hal ini diharapkan berdampak positif dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis akan mencoba memperbaikinya dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, “Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Model *Snowball Throwing* di Kls V SD No 18 Koto Panjang Padang Panjang Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah umum penelitian yaitu; Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif

model *Snowball Throwing* di Kls V SD No. 18 Koto Panjang Padang Panjang Timur? Masalah tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan model *Snowball Throwing* di Kls V SD No. 18 Koto Panjang Padang Panjang Timur?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan model *Snowball Throwing* di Kls V SD No. 18 Koto Panjang Padang Panjang Timur?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan pendekatan model *Snowball Throwing* di Kls V SD No. 18 Koto Panjang Padang Panjang Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Snowball Throwing* di Kls V SD No. 18 Koto Panjang Padang Panjang Timur. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan model *Snowball Throwing* di Kls V SD No. 18 Koto Panjang Padang Panjang Timur.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan model *Snowball Throwing* di Kls V SD No. 18 Koto Panjang Padang Panjang Timur.

3. Hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan pendekatan model *Snowball Throwing* di Kls V SD No. 18 Koto Panjang Padang Panjang Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi penulis, untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan sekaligus salah satu syarat menyelesaikan program S-1 dan menambah wawasan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan kooperatif model *Snowball Throwing*.
2. Kepala Sekolah, memberi masukan kepada Kepala Sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan kooperatif model *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran IPS.
3. Bagi Guru, sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Snowball Throwing*, dan sebagai pedoman untuk menganalisa tingkat kesulitan yang dicapai dalam pembelajaran IPS.
4. Bagi Pembaca, dapat menambah pengetahuan, pengalaman tentang cara dan langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing*.
5. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

I. Hasil Belajar IPS di SD

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah umpan balik bagi guru dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Roestiyah (2008:38) hasil belajar itu adalah sebagai berikut:

Perubahan tingkah laku manusia dari berbagai aspek berupa pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar, maka akan terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Selanjutnya Anas (2008:31) menyatakan bahwa “Hasil belajar IPS di SD harus dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa sebagai makhluk hidup.” Selain itu Rian (2008:13) menambahkan bahwa “Hasil belajar IPS di SD merupakan tolak ukur atau patokan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui atau memahami suatu materi pelajaran IPS”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS di SD adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan yang dapat dilihat dari aspek yaitu: aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap, dan lain-lain.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar IPS di SD

Penilaian hasil belajar IPS di SD dilakukan guru adalah untuk mengambil suatu keputusan. Hal ini dijelaskan oleh Suharsimi (1998:3) bahwa tujuan dari penilaian hasil belajar IPS di SD adalah: “(1) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, (2) untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau ke tingkat berikutnya, (3) untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, (4) untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya”.

Senada dengan itu, Sudrajat (2005:20) menjelaskan bahwa tujuan penilaian hasil belajar IPS di SD adalah:

- 1) Memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan pembelajaran,
- 2) sebagai informasi bagi guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa,
- 3) memberikan motivasi belajar siswa,
- 4) sebagai informasi atas kemajuan siswa,
- 5) sebagai pengambil keputusan dalam melakukan bimbingan kepada siswa.

Selanjutnya Suharsimi (1998:7) menambahkan bahwa “Tujuan penilaian hasil belajar IPS di SD adalah untuk mengetahui, apakah materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian hasil belajar IPS di SD dapat dilihat dari segi siswa dan dari segi guru. Jika bagi siswa untuk melihat apakah siswa sudah mampu menguasai materi atau belum. Jika dilihat dari guru tujuan penilaian adalah sebagai umpan balik yaitu mengukur atau melihat sejauh mana keberhasilan materi yang

diberikan guru dikuasai siswa, kemudian melakukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan setelah melihat hasil pembelajaran.

c. Prinsip Penilaian Hasil Belajar IPS di SD

Dalam melakukan penilaian hasil belajar IPS di SD, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru. Hal ini dikatakan oleh Etin (2007:46) bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian hasil belajar IPS di SD adalah: “1) berorientasi pada kompetensi, 2) valid atau shahih, 3) menyeluruh, 4) mendidik, 5) terbuka, 6) bermakna, 7) adil dan objektif, dan 8) berkesinambungan”.

Selanjutnya Sudrajat (2005:25) menambahkan bahwa “Prinsip penilaian hasil belajar IPS di SD adalah menyeluruh, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, kesesuaian dengan peserta didik, dan bersifat mendidik”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian hasil belajar IPS di SD adalah menyeluruh, valid, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, adil dan objektif, terbuka, kesesuaian dengan peserta didik, dan bersifat mendidik.

d. Bentuk Penilaian Hasil Belajar IPS di SD

Bentuk penilaian hasil belajar dalam pembelajaran IPS meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar IPS di SD dapat berupa tes dan non tes. Bentuk instrumen tes meliputi: 1) pilihan ganda, 2) uraian objektif, 3) uraian bebas, 4) isian singkat, 5) menjodohkan, 6) benar-salah, 7) unjuk kerja, dan 8) portofolio.

Sedangkan dalam bentuk non tes meliputi: 1) wawancara, 2) inventori, dan 3) pengamatan. Penilaian proses belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat berupa observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan (Sudrajat, 2005:38).

Selanjutnya Depdiknas (2007:391) menjelaskan bahwa bentuk penilaian hasil belajar IPS di SD adalah: “1) tes tertulis yaitu obyektif, pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, 2) tes lisan, 3) tes perbuatan yaitu daftar cek, lembar pengamatan, 4) non tes yaitu angket, checklist, skala sikap, dan pengamatan, 5) produk yaitu daftar cek, dan pedoman penskoran”.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan penilaian tes tertulis dalam bentuk obyektif, pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, dan tes perbuatan berupa lembar pengamatan.

II. Hakekat IPS di SD

a. Pengertian IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang erat hubungannya dengan kehidupan pribadi, sosial serta peristiwa yang di alami dalam kehidupan. Depdiknas (2007:575) menjelaskan bahwa “IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan Ekonomi”. Selanjutnya Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (2007:118) menambahkan “IPS didefinisikan sebagai study yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mengubah atau diubah oleh lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan proses untuk melatih para siswa, baik keterampilan maupun keterampilan berfikirnya, dalam mengkaji dan mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dialaminya, mempelajari manusia dengan lingkungannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan penciptanya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS memiliki beberapa tujuan di antaranya: BSNP (2006:576) menyatakan bahwa IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(a) Mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungannya, (b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) memiliki komitmen dan kesadaran, (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, berkerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Selanjutnya Depdiknas (2006:2) membagi tujuan IPS atas dua bagian yaitu: a) Tujuan umum dan b) tujuan khusus. Uraian masing-masing tujuan itu adalah sebagai berikut:

a) Tujuan Umum

Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berfikir kritis, kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan penciptanya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas yang mampu mengembangkan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara serta ikut bertanggung jawab dalam perdamaian dunia (Depdiknas, 2006:2)

b) Tujuan Khusus

(a) Mengenalkan kepada siswa hubungannya dengan lingkungannya, (b) memberi pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya, (c) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lain juga memiliki kebutuhan yang sama, (d) menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan budaya lain, (e) memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri maupun hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lain di dunia, (f) memahami bahwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan martabat dan nilai manusia, (g) memupuk rasa tanggung jawab dalam pemeliharaan, penatapan dan pengelolaan sumber daya alam, (h) menghargai sejumlah bangsanya serta hak-haknya yang hidup disuatu Negara yang merdeka atau untuk memahami cara hidup yang demokrasi (Depdiknas, 2006:3).

Bedasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan IPS adalah mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, merasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Selain itu IPS juga bertujuan melatih siswa memiliki komitmen dan kesadaran, memiliki kemampuan berkomunikasi, berkerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungantempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena

manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka manusia tersebut melakukan aktifitas ekonomi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang termuat dalam BSNP (2006:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) manusia, tempat dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) system sosial budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Selanjutnya Depdiknas (2007:96) menjelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah sejarah, geografi, pengembangan wilayah, sosiologi, dan ekonomi. Sejarah mencakup tentang perang dunia II termasuk penduduk Jepang serta pengaruhnya terhadap keadaan sosial, ekonomi, politik Indonesia dan zaman Hindhu dan Budha serta peninggalannya. Sosiologi mencakup perubahan sosial budaya pada masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi sosial. Geografi mencakup persebaran kondisi fisik daerah objek wisata, dan ekonomi adalah uang dan lembaga keuangan serta gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah: sejarah, geografi, pengembangan wilayah, sosiologi, ekonomi, manusia, tempat dan lingkungan, waktu, keberlanjutan, dan perubahan, system sosial budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Pada penelitian ini, penulis berencana akan meneliti bidang

sejarah yaitu kompetensi dasar 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamkan kemerdekaan.

III. Hakikat Pendekatan Kooperatif

a. Pengertian

Pendekatan kooperatif merupakan salah satu dari pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dan interaksi yang terarah antara siswa di dalam kelompok-kelompok belajar. Isjoni (2007:15) mengatakan bahwa:

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim”. Sedangkan “*learning* adalah pembelajaran atau belajar”. Dari pengertian itu dapat diartikan bahwa “*Cooperatif learning* (kooperatif) adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Kunandar (2008:270) mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang menimbulkan permusuhan”. Dalam hal pendekatan kooperatif ini dititik beratkan pada kerja kelompok. Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Isjoni, 2007:15) mengatakan bahwa :

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dan anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari suatu kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, suku, budaya, agama, dan tingkat akademis) dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerja sama, belajar kolaboratif dan sosial. Para siswa diharapkan saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu kompetensi dasar.

b. Karakteristik Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif memiliki karakteristik yang mencerminkan usaha senasib dan sepenanggungan dalam belajar. Jika berhasil sama-sama berhasil dan jika gagal maka gagal bersama-sama pula. Hal ini dijelaskan oleh Rogert (dalam Anita, 2008:30) bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif yaitu:

- (1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok oleh karena itu semua anggota harus merasa terkait dan saling ketergantungan positif, (2) Tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perseorangan, (3) Tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok, (4) Komunikasi antar anggota, karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota sangat penting, (5) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan kelompok dalam belajar ditentukan oleh proses kerja kelompok, untuk mengetahui keberhasilan proses kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

Senada dengan itu, Arends (dalam Nur, 2006:16) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif itu terdapat unsur-unsur dasar belajar yaitu:

(1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup dan sepenanggungan bersama, (2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, (3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan bersama, (4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (5) Siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/penghargaan, (6) Siswa harus berbagi kepemimpinan, (7) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif mempunyai ciri-ciri tertentu yaitu adanya saling ketergantungan, kerja sama, anggota kelompok yang heterogen, dan dilakukan dalam kelompok yang tatap muka, dan semua anggota saling berkomunikasi dan bertanggung jawab.

c. Ciri-ciri Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Masing-masing anggota kelompok ikut menentukan keberhasilan kelompok. Hal ini dikatakan oleh Isjoni (2007:20) bahwa ciri-ciri kooperatif adalah: “(a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman se kelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan”.

Seiring pendapat di atas, Rogert (dalam Anita, 2008:30) menambahkan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif yaitu:

(1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok oleh karena itu semua anggota harus merasa terkait dan saling ketergantungan positif, (2) Tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perseorangan, (3) Tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok, (4) Komunikasi antar anggota, karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota sangat penting, (5) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan kelompok dalam belajar ditentukan oleh proses kerja kelompok, untuk mengetahui keberhasilan proses kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

Selanjutnya Arends (dalam Nur, 2006:16) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif itu terdapat unsur-unsur dasar belajar yaitu:

(1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup dan sepenanggungan bersama, (2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, (3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan bersama, (4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (5) Siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/penghargaan, (6) Siswa harus berbagi kepemimpinan, (7) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif mempunyai ciri-ciri tertentu yaitu adanya saling ketergantungan, kerja sama, anggota kelompok yang heterogen, dan dilakukan dalam kelompok yang tatap muka, dan semua anggota saling berkomunikasi dan bertanggung jawab.

d. Tujuan Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif bertujuan untuk melatih siswa bekerja bersama-sama membahas suatu materi. Hal ini ditujukan agar materi yang

sulit dapat dipecahkan secara bersama-sama. Seperti yang dijelaskan Nur (2006:12) bahwa tujuan pendekatan kooperatif adalah:

(1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk membantu siswa agar mudah memahami konsep-konsep yang sulit. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki prestasi dan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif mengutamakan pembelajaran dalam kelompok. Siswa dikelompokkan secara heterogen, maka hal ini membuat siswa menerima seluas-luasnya perbedaan antar sesama baik ras, agama, budaya, tingkat kemampuan dan lain sebagainya. Dengan struktur penghargaan maka siswa akan belajar saling menghargai satu sama lainnya. (3) Pengembangan keterampilan sosial. Kooperatif memiliki tujuan utama untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan berkolaborasi, karena keterampilan ini sangat besar gunanya dalam kehidupan siswanya.

Selanjutnya Isjoni (2007:21) menambahkan bahwa tujuan penerapan pembelajaran model kooperatif adalah “Agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa kooperatif menjadikan siswa lebih bekerjasama dalam menyelesaikan tugas akademik tanpa melihat adanya perbedaan antara sesama sehingga saling menumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lain. Dan yang paling penting pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

II. Pendekatan Kooperatif Model *Snowball Throwing*

a. Pengertian *Snowball Throwing*

Snowball Throwing suatu pembelajaran kelompok yang inovatif dan menyenangkan yang mengembangkan pola tanggung jawab ketua dan mengembangkan kemampuan masing-masing siswa dalam menguasai materi pelajaran. Herdy (2012) menjelaskan bahwa *snowball* artinya bola salju. Sedangkan *throwing* melempar. Jadi *Snowball Throwing* artinya melempar bola salju.

Selanjutnya Taufina (2011:7) menambahkan bahwa:

Snowball Throwing adalah suatu pembelajaran kelompok yang mana ketua diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru, kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Senada dengan itu Agus (2009:65) mengatakan bahwa “*Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang lebih menitikberatkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam bentuk yang lebih menarik dalam bentuk permainan yaitu saling melemparkan bola salju yang berisi pertanyaan kepada semua teman”.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Snowball Throwing* adalah suatu pendekatan kelompok yang mana siswa melempar bola kepada temannya dan yang mendapat bola menjawab pertanyaan yang ada dalam bola tersebut.

b. Langkah-langkah Pendekatan Kooperatif Model *Snowball Throwing*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kooperatif model *Snowball Throwing*. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kooperatif model *Snowball Throwing* menurut Hamzah (2011:88) terdiri atas 9 langkah yaitu:

(1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. (2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. (3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya. (4) Kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kerja, untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (5) Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 5 menit. (6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian. (7) Guru memberikan kesimpulan. 8) Evaluasi, dan 9) Penutup.

Seiring pendapat di atas, Depdiknas (2007:333) menambahkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

(1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. (2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. (3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya. (4) Kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kerja, untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (5) Kemudian, kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 15 menit. (6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian. (7) Evaluasi, dan 8) Penutup.

c. Penggunaan Pendekatan Kooperatif Model *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran IPS

Pada penelitian ini penulis menggunakan langkah pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Hamzah (2011:88) yang terdiri atas 9 langkah. Langkah tersebut penulis uraikan berupa kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
 - a. Siswa mendengarkan materi yang akan dipelajari.
 - b. Siswa memperhatikan gambar upacara proklamasi kemerdekaan Indonesia.
 - c. Siswa bersama guru tanya jawab tentang persiapan para tokoh untuk proklamasi kemerdekaan Indonesia.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
 - a. Siswa mendengarkan pembagian kelompoknya.
 - b. Siswa dibagi atas 8 kelompok yaitu: Kelompok Soekarno, Kelompok M. Hatta, Kelompok Fatmawati, Kelompok Ahmad Subarjo, Kelompok M. Yamin, Kelompok Latif Hendra, Kelompok Sayuti, Kelompok Suhud.
 - c. Siswa duduk pada kelompok yang sudah ditentukan dan memilih seorang ketua kelompok.
 - d. Ketua kelompok menerima materi dari guru.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya,

- a. Ketua kelompok kembali pada kelompoknya.
 - b. Ketua kelompok menyajikan materi pada anggota kelompoknya
 - c. Siswa mendiskusikan materi bersama dalam kelompok.
4. Kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kerja, untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
 - a. Siswa menerima lembaran kerja dari gurunya.
 - b. Siswa membuat pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 5 menit,
 - a. Siswa membuat bola dari kertas yang berisi pertanyaan.
 - b. Siswa melempar bola yang berisi pertanyaan kepada teman-temannya.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian,
 - a. Siswa yang mendapat bola menjawab pertanyaan yang ada dalam bola tersebut.
 - b. Siswa menjawab pertanyaan secara bergantian ke depan kelas.
 - c. Siswa mencatat jawaban temannya di papan tulis.
7. Guru memberikan kesimpulan,

- a. Siswa mendengarkan kelebihan dari jawaban temannya yang dijelaskan gurunya
 - b. Siswa mendengarkan kekurangan dari jawaban temannya yang dijelaskan gurunya
 - c. Siswa bersama guru menyimpulkan materi
 - d. Siswa mencatat kesimpulan materi
8. Evaluasi
- a. Siswa menerima lembar soal
 - b. Siswa mengerjakan soal yang ada pada lembar
 - c. Siswa mengumpulkan soal lembar
9. Penutup.
- a. Siswa bersama guru tanya jawab tentang materi yang belum tuntas.
 - b. Siswa melakukan tindak lanjut dengan membuat PR.

B. KERANGKA TEORI

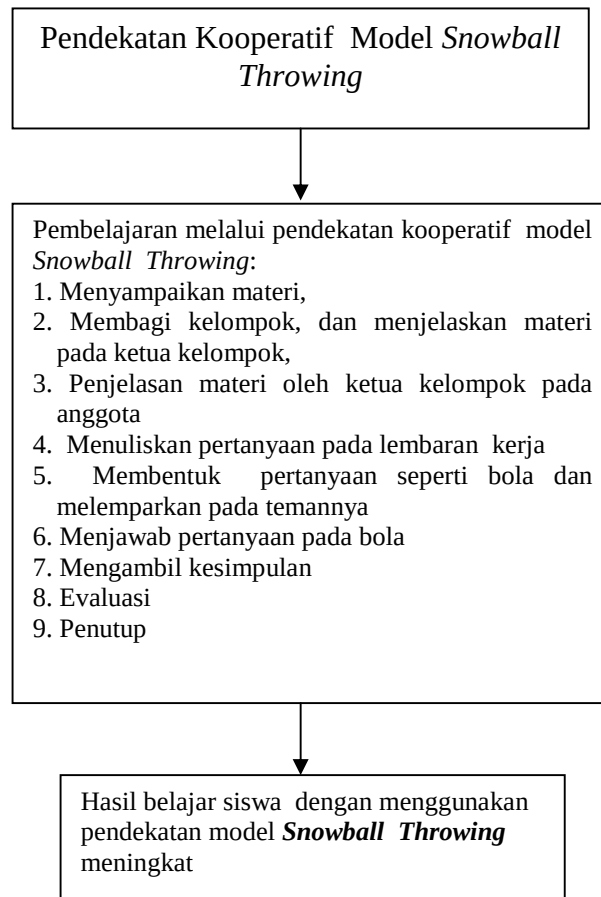
Pendekatan dalam pembelajaran pada dasarnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga penggunaan berbagai pendekatan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya yaitu pendekatan kooperatif model *Snowball Throwing* .

Pendekatan pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing* merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok

kecil yang mana siswa melempar bola pada temannya dan teman yang mendapat bola harus menjawab pertanyaan yang ada dalam bola.

Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dengan pendekatan kooperatif model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS adalah menyampaikan materi, penjelasan materi kepada ketua kelompok, penjelasan materi dari ketua kelompok kepada anggota, membuat pertanyaan pada lembar, melempar bola pada temannya, menjawab pertanyaan, mengambil kesimpulan. Kerangka pembelajaran IPS model *Snowball Throwing* dari penelitian yang akan dilaksanakan tergambar dalam bagan 1 berikut ini :

**Kerangka Teori. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS
dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Snowball Throwing*
di Kelas V SD No 18 Koto Panjang**



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Rancangan pembelajaran (RPP) IPS sudah disusun sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *snowball throwing* di kelas V SD 18 Koto Panjang Kota Padang Panjang. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:
(1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. (2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. (3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya. (4) Kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kerja, untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (5) Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 5 menit. (6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian. (7) Guru memberikan kesimpulan. 8) Evaluasi, dan 9) Penutup.

Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I adalah 68, dan pertemuan II naik menjadi 85. Pada siklus II pertemuan I menjadi 96.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *snowball throwing* ternyata siswa bersemangat karena mereka belajar berkolaborasi membahas

materi antara ketua kelompok dengan anggotanya. Selain itu mereka juga dilatih membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Mereka gembira melakukannya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan guru dan siswa dalam menggunakan pendekatan *snowball throwing* yaitu: Hasil penilaian aktifitas guru pada siklus I pertemuan I adalah 70, dan pertemuan II naik menjadi 88. Pada siklus II pertemuan I menjadi 95. Begitu juga hasil penilaian aktifitas siswa pada siklus I pertemuan I adalah 70, dan pertemuan II naik menjadi 88. Pada siklus II pertemuan I menjadi 95.

3. Hasil belajar IPS kelas V SD 18 Koto Panjang Kota Padang Panjang dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan *snowball throwing*. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bentuk penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil rata-rata penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *snowball throwing* tersebut adalah sebagai berikut: Siklus I pertemuan I adalah rata-rata 65,10, dan pertemuan II rata-ratanya naik menjadi 79,57. Pada siklus II hasil pembelajaran IPS adalah rata-rata 88. Jadi dengan menggunakan pendekatan *snowball throwing* hasil belajar IPS siswa dapat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang penggunaan pendekatan *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD 18 Koto Panjang Kota Padang Panjang maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat meningkatkan penggunaan pendekatan *snowball throwing* pada pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru hendaknya dapat menggunakan pendekatan *snowball throwing* sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran IPS atau mata pelajaran lainnya di sekolah.
3. Kepala sekolah hendaknya dapat menjadikan sebagai pedoman di sekolahnya untuk menggunakan pendekatan *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS atau mata pelajaran lainnya.